

FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU POSTPARTUM DI PUSKESMAS GATAK SUKOHARJO

*Determinant Factors of Exclusive Breastfeeding Among Postpartum
Mother in Gatak Primary Health Center, District of Sukoharjo*

Fitriana Mustikaningrum^{1*}, Almeyda Salsabila¹, Sudrajah Warajati Kisnawaty¹,
Firmansyah¹

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: fitriana.mustikaningrum@ums.ac.id

ABSTRACT

Some of factor that affect the exclusively breastfeeding are mother age, working status, mother's education and postpartum anxiety. Postpartum anxiety could hamper the releasing of breast milk from mothers. The exclusively breastfeeding in Gatak Primary Health Center in Sukoharjo was still below the national target (38,1%). The aim of study was to analysed the determinant factor that could affect exclusive breastfeeding, including mother age, working status, education and postpartum anxiety of postpartum mother in the Gatak Primary Health Center, District of Sukoharjo, Central Java. This study was observational study with a cross-sectional approach. The sample size of this study was 70 mothers. The sample was taken using simple random sampling. Data on postpartum anxiety was obtained through interviews and the completion of the Postpartum Specific Anxiety Scale Research Short Form (PSAS-RSF) questionnaire. The data of the exclusive breastfeeding, mother's age, occupation and education were obtained from interviews and questionnaire. The results showed there was no relationship between postpartum anxiety and breastfeeding patterns in the Gatak Primary Health Center, District of Sukoharjo, with p -value of 0.12 (p -value > 0.05), but there was relationship between mother's age, and working status with exclusive breastfeeding with p value <0,05 in Gatak Primary Health Care Sukoharjo.

Key Words: exclusive breastfeeding, education, mother's age, working status, postpartum anxiety.

ABSTRAK

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ASI eksklusif adalah usia ibu, status bekerja, pendidikan ibu dan kecemasan yang dialami oleh ibu postpartum (*postpartum anxiety*). *Postpartum anxiety* menyebabkan pengeluaran ASI terhambat. Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo masih dibawah target nasional yaitu 38,1%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan pemberian ASI eksklusif termasuk hubungan antara *postpartum anxiety* dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gatak Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *simple random sampling*. Data usia ibu, status bekerja, pendidikan ibu dan ASI eksklusif serta *postpartum anxiety* didapatkan dengan wawancara dan pengisian kuesioner *Postpartum Specific Anxiety Scale Research Short Form (PSAS-RSF)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *postpartum anxiety* dengan pemberian ASI eksklusif (p -value= 0,12), namun terdapat hubungan antara usia ibu dan status bekerja dengan status pemberian ASI eksklusif (p -value<0,05) di wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci: ASI eksklusif, pendidikan, usia ibu, status bekerja, *postpartum anxiety*



PENDAHULUAN

Sumber zat gizi yang terbaik untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) terutama bagi bayi dengan usia dibawah 6 bulan. ASI berguna untuk kesehatan bayi serta berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes, 2019). Menurut WHO (2021), ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa adanya penambahan minuman dan makanan lainnya. Menurut Khofiyah (2019), pemberian ASI dapat dipengaruhi beberapa faktor yakni pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, paritas. Penelitian Laksono *et al.* (2020) menggunakan data sekunder dari survey nutrisi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa usia ibu, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada ibu di Indonesia. Dalam penelitian yang sama menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), tidak bekerja dan berumur 28 tahun keatas cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Chekol *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ibu yang bekerja dengan penghasilan sedang cenderung memiliki waktu pemberian ASI eksklusif

lebih pendek dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu tersebut memiliki level stress yang rendah dan dapat mengganti ASI dengan susu formula dibandingkan ibu yang tidak bekerja dari ekonomi yang rendah.

Selain faktor umur, pendidikan dan pekerjaan, kecemasan pada waktu postpartum juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Penelitian Jayanti dan Yulianti (2022) yang menjelaskan bahwa kecemasan juga berpengaruh terhadap pemberian ASI. Ibu berpikir positif dan tetap tenang akan memicu produksi ASI sehingga ASI dapat keluar dengan lancar, sebaliknya ibu yang kondisi psikologisnya terganggu seperti merasa cemas akan mempengaruhi produksi ASI menurun.

Kelancaran produksi dan pengeluaran ASI harus diperhatikan untuk tercapainya keberhasilan pemberian ASI yang eksklusif. Ketenangan jiwa pada ibu yang menyusui berpengaruh pada kelancaran produksi ASI. Stres psikologis seperti perasaan tidak nyaman, gelisah serta tidak percaya diri pada ibu menyusui berpengaruh terhadap hormon yang membantu memproduksi serta mengalirkan ASI (Dewi, 2019). Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh



hormon oksitosin yang dapat memacu *Let-Down Refleks* atau reflek pengeluaran ASI. Hormon oksitosin berfungsi untuk memicu kontraksinya sel-sel otot yang mengelilingi saluran yang memproduksi ASI sehingga ASI dapat dialirkan keluar, yang disebut dengan reflek pengeluaran ASI. Kondisi psikologis ibu dapat mempengaruhi proses pengeluaran ASI, karena perasaan ibu yang kurang baik dapat menghambat produksi hormon oksitosin (Wulandari *et al.*, 2019).

Stres akan terjadi saat seseorang harus beradaptasi dengan segala perubahan. Stres yang berlebihan dapat menimbulkan emosi negatif seperti khawatir, ketakutan dan kecemasan. Kecemasan dapat mengganggu pikiran seorang ibu sehingga berpengaruh terhadap upaya terbaiknya, dalam memberikan ASI kepada bayi (Brown dan Patricia, 2012). Penelitian Mardjun *et al.*, (2019) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara kecemasan ringan dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar. Wulansari, *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kegagalan pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh rasa cemas pada masa nifas yang berefek pada kurangnya produksi ASI. Krol and Grossmann (2018) juga menyatakan

bahwa depresi selama kehamilan trimester 3 dan depresi pascapersalinan berpengaruh terhadap tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif, yang menunjukkan bahwa suasana hati ibu berpengaruh pada perilaku menyusui.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional adalah sebesar 66,06% dan sudah melampaui target RPJMN tahun 2020. Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Sukoharjo tahun 2020, jangkauan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 sebesar 76,76% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 75,3%. Namun, Jangkaun pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Gatak pada tahun 2020 sebesar 38,1% dan terdapat penurunan cakupan ASI eksklusif apabila dibandingkan tahun 2017 sebesar 6,4%. Data ini menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Gatak pada tahun 2020 belum mencapai target Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) untuk tahun 2020 yaitu sebesar 40%. Viviandita *et al.*, (2023) menyatakan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas



Purwantoro 1, sehingga mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif perlu untuk diketahui. Cozma-Petrut *et al.*, (2021) menyatakan bahwa tempat melahirkan dan waktu cuti yang pendek setelah melahirkan pada ibu bekerja berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah. Penelitan Minamida *et al.*, (2020) menyatakan bahwa kecemasan pada ibu postpartum berkaitan dengan status tidak bekerja pada ibu dan berdampak pada kepercayaan diri dalam memberi ASI dan berdampak pada status pemberian ASI eksklusifnya. Namun, penelitian mengenai faktor determinan yang mempengaruhi faktor pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif termasuk usia, status bekerja dan *postpartum anxiety* dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Desain penelitian ini merupakan observasional dengan pendekatan *crosssectional* yang dilaksanakan di

wilayah kerja Puskesmas Gatak, Kabupaten Sukoharjo pada bulan November 2022. Penelitian ini dilakukan setelah dinyatakan lolos etik dan mendapatkan *Ethical Clearance* dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan No. 4580/B.1/KEPK-FKUMS/XI/2022.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Cozma-Petrut (2021) yaitu ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo dengan besar sampel minimal diperoleh dengan jumlah 70 responden. Perhitungan sampel menggunakan rumus Lameshow (1997) dengan nilai presisi yang ingin dicapai (d) sebesar 0,1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yang dilakukan pada kegiatan posyandu dan imunisasi. Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah ibu yang menyusui, ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan, dan ibu yang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Ibu dengan bayi berusia 0-6 bulan dipilih berdasarkan penelitian Fallon *et al.*, (2016) untuk mengetahui gejala



kecemasan pada ibu postpartum. Kriteria eksklusi untuk penelitian ini adalah ibu yang memiliki penyakit kronis sehingga mempengaruhi pemberian ASI.

Jenis dan cara pengumpulan data/langkah-langkah penelitian

Pengumpulan data usia ibu, pekerjaan dan Pendidikan ibu postpartum dilakukan dengan wawancara langsung pada responden. Data *postpartum anxiety* dilakukan dengan pengisian kuesioner yang diadaptasi dari *Postpartum Specific Anxiety Scale Research Short-Form (PSAS-RSF)* yang disusun oleh Davies *et al.*, (2021) dan merupakan kuesioner versi singkat dari *Postpartum Specific Anxiety Scale (PSAS)*. PSAS-RSF diterjemahkan

kedalam bahasa Indonesia serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 subjek yang menghasilkan 13 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Pemberian nilai untuk setiap item pertanyaan PSAS-RSF menggunakan skala likert yaitu tidak pernah=1, kadang-kadang=2, sering=3, hampir selalu=4. *Cut off point* untuk pengkategorian kecemasan adalah >28 dinyatakan mengalami kecemasan sedangkan <28 tidak mengalami kecemasan (Fallon *et al.*, 2016). Variabel pemberian ASI eksklusif dikategorikan menjadi ASI eksklusif serta tidak ASI eksklusif. Data ASI eksklusif didapatkan dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner.

Item pertanyaan kuesioner PSAS-RSF yang telah diterjemahkan adalah sebagai berikut:

No.	Item Pertanyaan
1	Saya merasa bahwa saya kurang memiliki kendali terhadap keseharian saya daripada sebelum bayi saya lahir
2	Saya merasa tidak mampu menjalani peran sebagai seorang ibu bersamaan dengan tanggung jawab lainnya.
3	Saya lebih khawatir tentang kondisi finansial saya daripada ketika bayi saya belum lahir.
4	Saya khawatir terhadap asupan susu bayi saya.
5	Saya khawatir terhadap berat badan bayi saya.
6	Saya khawatir terhadap durasi waktu tidur bayi saya.
7	Saya khawatir tentang membiasakan bayi saya untuk mengikuti sebuah rutinitas.
8	Saya khawatir saya tidak akan tahu apa yang harus dilakukan ketika bayi saya menangis.
9	Saya khawatir jika bayi saya dapat merasakan kecemasan saya.
10	Saya telah berulang kali memeriksa bayi saya yang sedang tidur.
11	Saya khawatir terhadap kemungkinan bahwa bayi saya sewaktu-waktu akan berhenti bernapas ketika sedang tidur.
12	Saya merasa takut saat bayi saya tidak bersama saya.
13	Saya khawatir bayi saya dapat dilukai oleh seseorang atau sesuatu yang lain secara tidak sengaja.

Analisis data

Analisis univariat dilaksanakan dengan tujuan mengetahui distribusi frekuensi

karakteristik responden yang terdiri dari usia ibu, status pekerjaan ibu dan pendidikan ibu, serta masing – masing



variabel penelitian yang terdiri dari data *postpartum anxiety* dan data ASI eksklusif. Analisis bivariat dilaksanakan untuk menganalisis hubungan antara *postpartum anxiety* dengan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Uji statistik yang digunakan yaitu *fisher exact* untuk menguji hubungan *postpartum anxiety* dengan pemberian ASI eksklusif dan hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif, serta uji *chi-square* untuk menguji hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif serta hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Aplikasi yang digunakan untuk menguji statistik adalah *Statistical Package for Social Science ver.25.0* (SPSS versi 25.0).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif yaitu pada usia 20-35 tahun dengan persentase 92,11%. Usia produktif

(20 – 35 tahun) dan tidak produktif (< 20 tahun dan > 35 tahun) pada ibu dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI. Ibu dengan usia produktif memiliki kemampuan laktasi yang baik sehingga mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melakukan pemberian ASI eksklusif (Purnamasari, 2022). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan antara usia ibu dan ASI eksklusif dengan *p-value* 0,04, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Efriani dan Astuti (2020) yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan diantaranya usia ibu dan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan kelompok usia 20 – 35 tahun mampu menghadapi masalah atau kendala dengan pemikiran yang matang untuk mencari dan menerima informasi khususnya terkait pemberian ASI eksklusif (Polwandari dan Wulandari, 2021). Karakteristik responden pada penelitian ini adalah usia ibu, status pekerjaan ibu, dan pendidikan ibu yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :



Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Ibu	Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI eksklusif (n)				P-Value
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		
	n	%	n	%	
Usia Ibu					0,04
< 20 tahun	0	0,00	2	6,25	
20-35 tahun	35	92,11	24	75,00	
>35 tahun	3	7,89	6	18,75	
Status Pekerjaan					0,00
Tidak bekerja	33	86,84	17	53,13	
Bekerja	5	13,16	15	46,87	
Pendidikan					1,00
Dasar	5	13,16	4	12,50	
Menengah	20	52,63	25	78,12	
Tinggi	13	34,21	3	9,38	

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang tidak bekerja dengan persentase sebesar 86,84%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara status pekerjaan ibu dan ASI eksklusif dengan signifikansi *p-value* 0,00, sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Efriani dan Astuti (2020) yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara pekerjaan dan pemberian ASI. ASI eksklusif cenderung diberikan oleh ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berdasarkan hasil wawancara pada responden, ibu yang sibuk karena pekerjaan menyatakan bahwa tidak sempat memberikan ASI kepada bayi saat jam kerja sehingga pemberian ASI hanya

dilakukan saat ibu di rumah. Ibu yang bekerja cenderung menitipkan bayi kepada keluarga di rumah dan menyiapkan susu formula. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Arab Saudi (El-Gilany *et al.*, (2011) dan di Malaysia (Tan *et al.*, 2011) yang menyatakan bahwa status ibu bekerja berhubungan negatif dengan praktek pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih pendek bersama dengan bayinya.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif paling banyak adalah ibu dengan kelompok pendidikan menengah dengan persentase 52,63%. Badan Pusat Statistik (BPS) membagi jenjang pendidikan ke dalam 3 kategori yaitu dasar (SD sederajat



dan SMP sederajat), Menengah (SMA sederajat) dan tinggi (Perguruan Tinggi). Penelitian yang dilakukan oleh Laksono *et al.* (2021) terkait pengaruh pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif menjelaskan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih baik cenderung kemungkinan besar memberikan ASI eksklusif, namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 1,00$). Temuan ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dan Nugroho (2020) di kecamatan Baki kabupaten Sukoharjo yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Distribusi Frekuensi *Postpartum*

Anxiety

Data *postpartum anxiety* responden diperoleh melalui wawancara dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian kecemasan yang dialami oleh ibu terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Postpartum Anxiety*

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cemas	7	10,00
Tidak Cemas	63	90,00
Total	70	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas *postpartum anxiety* yang dirasakan oleh ibu menyusui adalah tidak cemas dengan persentase 90%, dan masih ada ibu yang mengalami kecemasan dengan persentase sebanyak 10%. Kecemasan merupakan gangguan perasaan dengan kecenderungan rasa takut atau khawatir mendalam. Terjadinya kecemasan pada ibu menyusui dapat disebabkan oleh keharusan melakukan penyesuaian karena menghadapi perubahan dalam hidup seperti tanggung

jawab yang bertambah, bertambahnya anggota dalam keluarga yang harus dirawat, tidak teraturnya jadwal tidur, sehingga berdampak pada psikologi serta fisik ibu. Kecemasan dapat menimbulkan respon perilaku dan emosi seperti kebiasaan meremas tangan, berbicara dengan tempo yang cepat, sulit tidur, serta perasaan tidak nyaman (Istiqomah *et al.*, 2021).



Distribusi Frekuensi ASI eksklusif

Hasil penelitian ASI eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas Gatak terdapat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	38	54,29
Tidak ASI Eksklusif	32	45,71
Total	70	100

Berdasarkan pada Tabel 3, terdapat lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan persentase 54,29% dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan persentase sebesar 45,71%. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif sudah mengetahui manfaat dari pemberian ASI eksklusif sehingga berusaha semaksimal mungkin untuk hanya memberikan ASI kepada bayinya tanpa tambahan susu formula. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif menyatakan beberapa alasan seperti sibuk karena bekerja sehingga memutuskan untuk memberikan tambahan yaitu susu formula karena tidak sempat memberikan ASI pada jam kerja. Selain itu terdapat alasan lain ibu memberikan susu formula yaitu karena jumlah ASI yang keluar hanya sedikit.

Zat kekebalan yang terkandung dalam kolostrum (ASI yang pertama

keluar) dapat mencegah bayi dari paparan penyakit termasuk penyakit infeksi. Kolostrum juga dapat membantu bayi untuk buang air besar karena memberikan efek laksatif, kolostrum berperan sebagai pelindung untuk saluran pencernaan bayi dari zat asing yang masuk ke tubuhnya. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mempunyai risiko yang lebih rendah untuk terpapar penyakit infeksi dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula (Maki *et al.*, 2017). Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan akan mendukung pertumbuhan bayi secara optimal karena asupan zat gizinya seimbang dan tercukupi sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian makanan tambahan seperti susu formula yang tidak sesuai ketentuan saat bayi belum berusia 6 bulan, akan mengganggu proses pertumbuhan bayi dan dapat meningkatkan risiko berat badan lebih (Muthoharoh, 2021).



Hubungan *Postpartum Anxiety* dengan ASI eksklusif

Hasil tabulasi silang *postpartum anxiety* dengan ASI eksklusif dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Tabulasi Silang *Postpartum Anxiety* dengan Pemberian ASI Eksklusif

<i>Postpartum Anxiety</i>	Pemberian ASI eksklusif				Total		<i>p-value</i>
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
Cemas	1	14,29	6	85,71	7	100	0,12
Tidak cemas	31	49,21	32	50,79	63	100	
Jumlah	32	45,71	38	54,29	70	100	

Berdasarkan pada Tabel 4, terdapat lebih banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan persentase 54,29% sedangkan untuk ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki persentase sebesar 45,71%. Mayoritas ibu yang mengalami kecemasan sebanyak 85,71% memberikan ASI eksklusif dan 14,29% ibu yang mengalami kecemasan tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu yang tidak mengalami kecemasan dengan persentase 54,29% memberikan ASI eksklusif, sedangkan 45,71% ibu yang tidak cemas tidak memberikan ASI eksklusif. Data penelitian tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji chi-square karena masih terdapat nilai *expected count* >5, dengan demikian uji statistik yang digunakan merupakan uji *fisher exact* dengan *p value* 0,116 (*p value* >0,05) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara *postpartum anxiety* dengan pemberian ASI eksklusif di

wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa (2022) yang dilaksanakan di Yogyakarta dengan hasil membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecemasan dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena sebagian besar ibu tidak mengalami kecemasan namun yang berhasil melakukan pemberian ASI eksklusif hanya 53,3% dari total responden yang tidak mengalami kecemasan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Astutik (2021) dan Octaviani *et al.* (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan hasil tersebut dapat dikarenakan oleh jumlah ibu yang mengalami kecemasan di wilayah kerja



puskesmas Gatak hanya 10% dari total responden.

Ropitasari *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyatakan kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan dari faktor ibu karena adanya berbagai kendala dalam praktik pemberian ASI seperti motivasi memberikan ASI eksklusif yang berkurang karena ibu bekerja, kurangnya dukungan keluarga, minimnya pengetahuan tentang pemberian ASI, serta kekhawatiran akan ASI yang tidak mencukupi untuk asupan makanan bayi sehingga memberikan makanan atau minuman tambahan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat ibu memberikan ASI dengan tambahan susu formula. Faktor lain yang dapat mempengaruhi ASI eksklusif adalah keyakinan atau kepercayaan diri ibu pada kemampuannya (efikasi diri) untuk memberikan ASI. Ibu dengan keyakinan yang kuat untuk menyusui berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, kepercayaan diri untuk memberikan ASI akan membuat ibu merasa rileks saat menyusui sehingga berpengaruh terhadap produksi ASI yang cukup (Jamaludin *et al.*, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Linhua *et al.* (2021) di

daerah pedesaan China yang menunjukkan hasil bahwa ibu dengan kurangnya kepercayaan diri untuk menyusui mengalami pengalaman yang kurang menyenangkan seperti kurangnya produksi ASI dan membutuhkan waktu yang lama untuk pengeluaran ASI. Penelitian yang dilakukan oleh De Roza *et al.* (2019) di Singapura juga menunjukkan hasil bahwa ibu yang memberhentikan pemberian ASI cenderung memiliki efikasi diri yang rendah.

Efikasi diri termasuk salah satu faktor penting dalam menyusui. Ibu yang memiliki kepercayaan diri untuk menyusui pada masa awal postpartum cenderung akan melakukannya lebih lama dan memiliki efikasi diri yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif (Awaliyah *et al.*, 2019). Keluarga dan tenaga kesehatan juga perlu membantu ibu untuk membangun efikasi diri yang tinggi dengan cara memberikan dukungan untuk menyusui dan edukasi terkait pemberian ASI eksklusif. De Roza *et al.* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi pada ibu dapat dibangun oleh dukungan pemberian ASI dari tenaga kesehatan profesional dan masyarakat sekitar, karena persuasi verbal dari orang-orang di sekitar akan berpengaruh pada



efikasi diri. Dari hasil penelitian dapat diketahui masih terdapat ibu menyusui yang merasa bahwa pemberian ASI tidak cukup sehingga memilih untuk menambah susu formula. Persepsi tentang ASI yang tidak mencukupi merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat pemberian ASI eksklusif. Ibu yang menganggap kurangnya produksi ASI, menyebabkan ASI tidak mencukupi untuk kebutuhan asupan makanan bayi mengakibatkan ibu berhenti menyusui.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara usia dan status bekerja dengan pemberian asi eksklusif. Ibu yang berusia 20-35 tahun dan tidak bekerja cenderung memberikan asi eksklusif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *postpartum anxiety* dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hal ini menggambarkan bahwa *postpartum anxiety* bukan merupakan faktor tunggal dalam mempengaruhi pemberian ASI pada ibu *postpartum* di puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik E. 2021. *Hubungan Tingkat Kecemasan, Pendidikan, dan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui (Studi di BPM Sruning Winahyuningtyas, S. ST Torjun Sampang)* (Doctoral dissertation, Stikes Ngudia Husada Madura).
- Awaliyah S N, Rachmawati I N, dan Rahmah H. 2019. *Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction*. BMC nursing, 18(1), 1-7.
- Badan Pusat Statistik. *Sosial dan Kependudukan*.
<https://www.bps.go.id/subject/28/pendidikan>.
- Brown R dan Gerbarg P. 2012. *The healing power of the breath: Simple techniques to reduce stress and anxiety, enhance concentration, and balance your emotions*. Shambhala Publications.
- Cozma-Petruț A, Filip L, Banc R, Mîrza O, Gavrițaș L, Ciobârcă D, Badiu-Tișa I, Hegheș SC, Popa CO, Miere D. 2021. *Breastfeeding Practices and Determinant Factors of Exclusive Breastfeeding among*



- Mothers of Children Aged 0-23 Months in Northwestern Romania.* Nutrients. 10;13(11):3998. doi: 10.3390/nu13113998. PMID: 34836253; PMCID: PMC8623634.
- Chekol, D.A., Biks, G.A., Gelaw, Y.A, Melsew Y.A. 2017. *Exclusive breastfeeding and mothers' employment status in Gondar town, Northwest Ethiopia: a comparative cross-sectional study.* *Int Breastfeed J* 12, 27. <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0118-9>
- Davies S M, Christiansen P, Harrold J A, Silverio S A dan Fallon V. 2021. *Creation and validation of the Postpartum Specific Anxiety Scale Research ShortForm (PSAS-RSF).* Archives of Women's Mental Health.
- Dewi A D C. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI.* Jurnal'Aisyiyah Medika, 4.
- De Roza J G, Fong K Mew, Ang L Bee, Sadon B Roslinda, Ling Koh Yi Eileen, Hong Teo S Stephanie. 2019. *Exclusive breastfeeding, breastfeeding self-efficacy and perception of milk supply among mothers in Singapore: A longitudinal study.* Midwifery, 79, 102532.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2020.*
- Efriani R dan Astuti D A. 2020. *Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif.* Jurnal Kebidanan, 9(2), 153.
- El-Gilany A-H, Shady E, Helal R. 2011. *Exclusive breastfeeding in Al-Hassa, Saudi Arabia.* Breastfeed Med;6(4):209–13.
- Fallon V, Halford J C G, Bennett K M, dan Harrold J A 2016. *The postpartum specific anxiety scale: Development and preliminary validation.* Archives of Women's Mental Health, 19(6), 1079-1090.
- Istiqomah A L, Viandika N, dan Nisa S M K . 2021. *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum.* Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal, 5(4), 333-339.
- Jamaludin H, Titaley C R, Tando Y D dan Tahitu R. 2022. *Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon.* PAMERI:



- Pattimura Medical Review, 4(1), 27-35.
- KEMENKES RI. 2019. *Berikan ASI untuk Tumbuh Kembang Optimal*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19080800004/berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal.html>.
- KEMENKES RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- KEMENKES RI. 2020. *Pedoman Indikator Kesehatan Masyarakat Dalam RPJMN dan RENSTRA Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.
- KEMENKES RI. 2021. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- Jayanti, C dan Yulianti D. 2022. *The effect of anxiety on the smooth production of breast milk in postpartum mother in COVID-19 pandemic*. International Journal of Chemical & Material Sciences, 5(1), 5-9.
- Khofiyah N. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan, 8(2), 74-85.
- Krol K M dan Grossmann T. 2018. *Psychological effects of breastfeeding on children and mothers*. Bundesgesundheitsblatt-Gesundheitsforschung Gesundheitsschutz, 61(8), 977-985.
- Laksono A D, Wulandari R D, Ibad M dan Kusri I. 2021. *The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia*. BMC Public Health, 21(1), 1-6.
- Linhua L, Wu Y, Wang Q, Du Y, Friesen D, Guo Y, Dill S, Medina A, Rozelle S dan Zhou. 2022. *Determinants of breastfeeding self-efficacy among postpartum women in rural China: A cross-sectional study*. PloS one, 17(4), e0266273.
- Lisa M. 2022. *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Rumah Sakit Panti Rini Pada Pandemi COVID-19* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Maki F, Umboh A, dan Ismanto A Y. 2017. *Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru*. Jurnal Keperawatan, 5(1).



- Malik M, Gasma A, dan Ningsi A. 2022. *Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum Berhubungan dengan Keterlambatan Pengeluaran ASI pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kebidanan Malakbi, 3(1), 1-7.
- Mardjun Z, Korompis G, dan Rompas S. 2019. *Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado*. Jurnal Keperawatan, 7(1).
- Minamida, T, Iseki, A, Sakai, H, Imura, M, Okano, T, Tanii, H. 2020. Do postpartum anxiety and breastfeeding self-efficacy and bonding at early postpartum predict postpartum depression and the breastfeeding method? *Infant Ment Health J* ; 41: 662–676. <https://doi.org/10.1002/imhj.21866>.
- Muthoharoh H. 2021. *Pengaruh ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Berat Badan Bayi*. Jurnal Kesehatan Manarang, 7(Khusus), 31-36.
- Octaviani N A, Santi M Y, dan Punamaningrum Y E. 2022. *Tingkat Kecemasan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif pada Masa Pandemi COVID-19*. Window of Health: Jurnal Kesehatan, 685-696.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2012. *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Purnamasari D. 2022. *Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kota Yogyakarta*. Jurnal Bina Cipta Husada, 18(1), 131-139.
- Polwandari F dan Wulandari S. 2021. *Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Faletahan Health Journal, 8(01), 58-64.
- Ropitasari R, Parwatiningsih S A, Yunita F A, Kartika M N D, Hardiningsih H, Hutomo C S, Fatsena R A, Megasari A L, dan Astuti R T. 2020. *Mother's Accompaniment in Exclusive Breastfeeding in Surakarta City*. Jurnal Peduli Masyarakat, 2(4), 249-258.
- Tan KL. Factors associated with exclusive breastfeeding among infants under six months of age in peninsular Malaysia. *Int Breastfeed J*. 2011;6:1–7.



- Ulfah H R dan Nugroho F S. 2020. *Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif*. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9-18.
- Viviandita Jesian, Kisnawaty W Sudrajah, Widyaningsih Nur Endang, Rakhma Ria Luluk. 2023. Hubungan Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Puskesmas Purwantoro 1. *Media Gizi Ilmiah Indonesia: Vol 1, nomor 2:18-23*
- World Health Organization. 2021. *Indicators for assessing infant and young child feeding practices: definitions and measurement methods*.
- World Health Organization. 2021. *Infant and Young child Feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Wulandari P, Alfianto A, dan Fajrin P A. 2015. *Pengaruh Pijat Stimulasi Oksitosin Terhadap Let Down Reflek pada Ibu Post Partum di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Kalibanteng Semarang*. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2), 136-142.
- Wulansari, Hafid R, dan Paramata N R. 2020. *Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI Ibu Dengan Persalinan Seksio Sesaria*. *Jambura Nursing Journal*, 2(2), 165-172.

